

## Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Sepakbola Di Ssb Gelora Di Palangka Raya

**Rahmad Fauzi**

S2 Pendidikan Olahraga

Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Email: Rahmad.fauzi01@gmail.com

**Abstrak:** Model evaluasi yang bebas tujuan (*goal free evaluation*) ini, tidak memperhatikan apa yang menjadi tujuan program sebagaimana model goal oriented evaluation. Yang harus diperhatikan justru adalah bagaimana proses pelaksanaan program dengan jalan mengidentifikasi kejadian-kejadian yang terjadi selama pelaksanaannya. Baik hal-hal positif maupun hal-hal yang negatif. Evaluasi ini juga membandingkan antara hasil yang dicapai dengan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk program tersebut. Program pemrosesan adalah program yang kegiatan pokoknya mengubah bahan mentah (*input*) menjadi bahan jadi sebagai hasil proses atau keluaran (*output*) (Tjokra, 2012). Demikian bervariasinya model-model evaluasi, pendekatan dalam evaluasi, dan konsep dalam evaluasi, maka sangat penting agar ketika mengadakan kegiatan evaluasi, sebaiknya perlu mempertimbangkan lebih dahulu fungsi dan karakteristik evaluasi yang manakah yang hendak dibuat untuk program diantaranya evaluasi goal free evaluation. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana proses pelaksanaan program pembinaan olahraga sepakbola yang berorientasi pada prosesnya kegiatan tersebut. Metode yang digunakan adalah *goal free evaluation* yang menggunakan langkah-langkah, penilaian tentang pengaruh nyata dan penilaian tentang profil kebutuhan yang hendak dinilai. Dari hasil data menunjukkan ada kegiatan yang menunjukkan prestasi yang bagus dan mereka mendapatkan juara pada tiap kategori yang dipertandingkan.

**Kata kunci:** evaluasi, goal free evaluation, sepakbola

Sistem pembangunan olahraga tidak bisa dilaksanakan dengan cara yang cepat atau instan apalagi manajemen yang asal-asalan tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara sistematis dan mendukung. Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang tampak dan terukur, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan ilmiah mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan.

Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun nasional. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005).

Upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan pembinaan olahraga sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat daerah maupun nasional. Untuk membina atau melahirkan atlet yang berprestasi diperlukan suatu proses pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana, dan konsisten dan dilakukan sejak dini atau usia anak sekolah dasar dan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 pasal 20).

Demi tercapainya program pembinaan olahraga yang baik maka perlu diadakan evaluasi program. Evaluasi merupakan proses yang menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang saling berkaitan, dimana suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan mengambil keputusan.

Evaluasi dapat digambarkan sebagai pembuatan penetapan tentang nilai, untuk tujuan tertentu, baik berupa gagasan, pekerjaan, solusi, metode, material dan lain-lain, yang melibatkan penggunaan ukuran seperti halnya untuk menilai tingkat suatu tertentu itu akurat, efektif, hemat, atau memuaskan, ketentuan itu baik yang kuantitatif atau kualitatif. Menurut Ralp Tyler evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana tujuan tercapai, dalam hal apa, dan bagaimana

tujuan yang sudah tercapai (Arikunto,2009). Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh tingkatkeberhasilan, dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik. Evaluasi sangat penting dilakukan karna untuk mengukur sejauh mana program yang diterapkan berhasil atau tidak dan pengevaluasian tersebut nantinya dapat digunakan dasar mengambil keputusan untuk dilanjutkan atau direvisi.

Dengan banyaknya model-model evaluasi, pendekatan dalam evaluasi, dan konsep dalam evaluasi, maka sangat penting agar ketika mengadakan kegiatan evaluasi, sebaiknya perlu mempertimbangkan lebih dahulu fungsi dan karakteristik evaluasi yang manakah yang hendak dibuat untuk program diantaranya adalah *goal free evaluation* model.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam evaluasi program ini adalah evaluasi yang bebas tujuan (*goal free evaluation*), Menurut Youker dan Ingraham (2014:51) *goal free evaluation* adalah dimana setiap evaluasi, evaluator melakukan evaluasi dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Socriven (1991) dalam Youker dan Ingraham (2014:54) mengklaim *goal free evaluation* adalah metodolis yang netral, bisa digunakan dalam pendekatan evaluasi, model dan metode asalkan pendekatan lainnya tidak terpaku pada tujuannya. Model evaluasi ini cocok diterapkan untuk mengevaluasi program yang jenisnya pemrosesan. Program pemrosesan adalah program yang kegiatan pokoknya mengubah bahan mentah (*input*) menjadi bahan jadi sebagai hasil proses atau keluaran (*output*) (Tjokra, 2012). Ciri khusus dari program pemrosesan ini adalah adanya sesuatu yang semula berada dalam kondisi awal sebagai masukan (*input*), kemudian di olah dan di transformasi menjadi suatu keluaran (*output*) yang di kehendaki oleh tujuan program

Dalam artikel ini untuk mengukur atau mengevaluasi menggunakan metode *goal free evaluation* yang mengikuti langkah-langkah:

1. Penilaian tentang pengaruh nyata

Dalam konteks ini jika suatu produk mempunyai pengaruh yang dapat ditunjukkan secara nyata dan responsif terhadap suatu kebutuhan, hal ini berarti bahwa suatu produk yang direncanakan berguna dan secara positif perlu dikembangkan dan interpretasi sebaliknya terjadi. Jadi program

pembinaan olahraga sepakbola harus memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan prestasi untuk kedepannya.

## 2. Penilaian tentang profil kebutuhan yang hendak dinilai

Setelah mengetahui penilaian tentang pengaruh nyata dari program pembinaan olahraga sepakbola maka tahapan yang terakhir adalah menilai apakah program pembinaan olahraga sepakbola bermanfaat atau tidak, tahapan ini adalah untuk mengukur seberapa besar program tersebut benar-benar diperlukan atau tidak.

## HASIL

Dalam hasil ini yang sudah diidentifikasi yaitu dari tujuan dan proses dari SSB Gelora Tujuan SSB Gelora yaitu:

1. Didirikan guna memberikan kesempatan untuk menyalurkan hobby dan mengembangkan bakat bagi anak-anak dan remaja yang gemar sepakbola.
2. Pengembangan sumber daya manusia ke arah yang lebih positif dengan olahraga khususnya sepakbola.

Hasil identifikasi Tujuan yang sudah ditetapkan oleh SSB Gelora adalah ada dua yaitu. (1) memberikan kesempatan untuk menyalurkan hobby dan mengembangkan bakat bagi anak-anak dan remaja yang gemar sepakbola. (2) mengembangkan sumber daya manusia ke arah yang lebih positif dengan olahraga khususnya sepakbola.

Proses kinerja dari SSB Gelora:

- Program Latihan

Di SSB Gelora program latihan dibagi menjadi 3 kelompok dengan rentang usia yang berbeda, yaitu:

1. Kelompok A: usia 6 – 9 tahun
2. Kelompok B: usia 10 – 15 tahun
3. Kelompok C: usia 16 – 21 tahun

- Program Kegiatan

Di SSB Gelora ada banyak program kegiatan yang dilaksanakan, seperti:

1. Penyelenggaraan organisasi
2. Latihan belajar sepakbola
3. Latihan kebugaran fisik

4. Latih tanding
5. Pendataan dan pembinaan prestasi
6. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga, sekolah sepakbola, klub sepakbola, instansi dan masyarakat lainnya.

Dari hasil evaluasi yang diperoleh untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang sering terjadi dalam rancangan prosedural dan implementasinya, dalam evaluasi ini meliputi aspek pelaksanaan program. Hasil penghitungan data dari jawaban responden terhadap hasil pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	19	54%
Cukup	13	37%
Kurang	3	9%
Jumlah	35	100%

Setelah dilihat dari data diatas pelaksanaan program pada dasarnya prosesnya sudah baik. Dimulai dari pembentukan berbagai macam kelompok usia dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh SSB Gelora. Tinggal bagaimana cara mempertahankan dan membuat lebih baik lagi pelaksanaan program dari SSB Gelora tersebut.

## PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini menjelas kan tentang bentuk proses kegiatan SSB Gelora memiliki dampak positif bagi anak-anak yang menyukai olahraga sepakbola untuk menyalurkan hobbynya dalam bermain sepakbola, selain itu SSB Gelora sering mengadakan turnamen kecil untuk memantau perkembangan anak-anak yang memiliki keinginan dan kemampuan yang menonjol dalam olahraga sepakbola, setelah itu anak-anak yang memiliki kemampuan menonjol akan diberi penghargaan dan mendapat kesempatan untuk mengikuti seleksi-seleksi untuk persiapan PORDA, PORPROV, dan PON agar anak-anak tersebut lebih antusias untuk mengembangkan kemampuannya dalam olahraga sepakbola hingga memiliki prestasi,dalam proses pelaksanaan program kegiatan ini tujuan program tidak perlu diperhatikan, yang perlu diperhatikan bagaimana pelaksanaan program tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Scriven dalam Arikunto dan Jabar

(2014:41), dalam melaksanakan evaluasi, evaluator tidak harus hanya terpaku pada tujuan program, tetapi mereka justru harus mengidentifikasi dampak program, baik dampak yang positif maupun dampak yang negatif. Tercapainya tujuan tersebut tercermin dari hasil proses kinerja yang dilakukan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

*Goal Free Evaluation Model* merupakan model yang bebas tujuan. Secara konsep model ini tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya suatu program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi baik hal-hal yang positif maupun hal-hal yang negatif. Tujuan tidak perlu diperhatikan karena kemungkinan evaluator terlalu rinci mengamati tiap-tiap tujuan khusus. Dapat disimpulkan bahwa, dalam model ini bukan berarti lepas dari tujuan tetapi hanya lepas dari tujuan khusus. Model ini hanya mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai oleh program, bukan secara rinci perkomponen yang ada.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan yang didapat memiliki saran sebagai berikut: (1) evaluasi program ini agar bisa dilanjutkan dan diperbaiki untuk kedepannya dengan memperhatikan tujuan utama bukan hanya tujuan khusus saja. (2) Tujuan SSB Gelora sudah bagus tetapi masih terdapat program-program yang masih belum terlaksana, maka kedepannya koordinasi pengurus dan anggota harus berjalan dengan baik agar tercapainya tujuan dan hasil yang diinginkan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S dan Jabar, A. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Tjokra Yamin Latie. 2012. *The Evaluation Working Team Activity Of Teacher Elementary Islamic School (Kkg-Mi) Cemara Jaya Programme In Relegion Affair Of East Halmahera (An Implementation Evaluation Programme Field Goal Oriented Model Ralph W. Tyler)* malut.kemenag.go.id/file/file/KumpJurnal/lgce1353983817.pdf (online). Diakses 12 Desember 2015
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. 2010. Jakarta: Biro Humas dan Hukum Kementrian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Youker, Brandon W Dan Ingraham, A. 2014. *Goal-Free Evaluation: An Orientation for Foundations' Evaluations.* Scholarworks.gvsu.edu/cgi/viewcontent.cgi.pdf (online). Diakses 12 Desember 2015